

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1978, sejumlah negara Eropa melakukan kesepakatan di Den Haag untuk mengoreksi apakah kondisi tenaga kerja di kapal sesuai dengan aturan ILO. Setelah Amoco Cadiz tenggelam tahun itu, ditetapkanlah regulasi mengenai keamanan dan polusi pada kapal. Untuk itu, di tahun 1982 Nota Kesepahaman di Paris (Paris MoU) disepakati dengan membangun Pengendalian Negara Pelabuhan (Port State) yang terdiri dari 26 negara Eropa dan Kanada. Dalam prakteknya, ini merupakan reaksi pada kegagalan negara bendera (Flag State) yang telah didelegasikan untuk klasifikasi masyarakat serta memenuhi tugas-tugas inspeksi.

Amerika Serikat memiliki badan yang menangani masalah ini yaitu United States Coast Guard. United States Coast Guard bertugas memverifikasi semua kapal asing yang beroperasi di perairan Amerika Serikat agar sesuai dengan substansi konvensi internasional, peraturan dan perjanjian, serta semua undang-undang yang berlaku di Amerika Serikat. Amerika Serikat bukanlah anggota dari setiap Port State Control MoU.

Begitu halnya dengan di Indonesia, untuk membantu negara menjamin bahwa kapal yang masuk dalam keadaan aman untuk dioperasikan dan ketika berlayar tidak menimbulkan bahaya bagi jiwa manusia dan lingkungan maritime maka munculah Port State Control.

Port State Control (PSC) adalah badan pengawasan negara pelabuhan (*port state*) yang dilakukan oleh pemerintah negara pelabuhan untuk menegakkan ketentuan-ketentuan konvensi yang berlaku di bidang keselamatan pelayaran dan perlindungan lingkungan laut serta perlindungan dan kondisi kerja awak kapal di laut. PSC mempunyai kewenangan untuk memeriksa kapal-kapal asing yang masuk ke wilayah negara pelabuhan (*port*

state) tersebut. Yang menjadi bagian pemeriksaan oleh PSC adalah kondisi kapal, peralatan, pengawakan dan pengoperasian kapal, apakah memenuhi peraturan atau tidak.

Port State Control mulai terbentuk karena timbul kesadaran dari suatu negara untuk melindungi daerah dari negara tersebut, khususnya sektor maritim dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kapal-kapal lokal maupun kapal-kapal asing yang datang ke negara tersebut. Hal tersebut dilatar belakangi karena banyaknya kegagalan tugas untuk selalu mengawasi dan menjamin kelaiklautan kapal yang berbendera negara tersebut.

Pada awalnya, Port State Control dimaksudkan sebagai cadangan dari keterbatasan Flag State dalam mengawasi kapal-kapal yang berbendera Negara tersebut. Namun, adanya Port State Control telah menunjukkan hal yang positif terkait dengan pengawasan kapal-kapal dibawah standar, terutama jika diselenggarakan secara regional.

Dalam pelaksanaan kegiatan Port State Control, diperlukan peran penting Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas pelabuhan kelas I Tanjung Emas Semarang dalam melaksanakan pengawasan keselamatan dan pemeriksaan kapal yang masuk kawasan Indonesia. Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang pelayaran wajib mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas pelabuhan kelas I Tanjung Emas Semarang dalam hal pengawasan keselamatan dan pemeriksaan kapal. Namun dalam kenyataannya pihak Syahbandar memiliki peraturan-peraturan yang berbeda disetiap kantor Syahbandar tidak terkecuali kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang berusaha untuk mengutamakan tingkat kepuasan pengguna jasa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pelayaran

kapal baik di dalam negeri maupun ke luar negeri maka diperlukan perhatian khusus dalam penerbitan surat persetujuan berlayar.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul karya tulis “Optimalisasi Kinerja Port State Control Officer (PSCO) Dalam Sertifikasi Kapal Berbendera Asing”. Untuk diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Diploma Tiga Jurusan Nautika.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengamatan selama penulis melaksanakan PRADA di KSOP Kelas 1 Tanjung Emas Semarang maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan Keamanan dan Keselamatan pelayaran dalam melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab Port State Control Officer?
2. Adakah tindakan untuk memastikan agar proses Sertifikasi di berjalan dengan lancar dan apa saja Sertifikat yang perlu disiapkan oleh kapal berbendera asing?
3. Apakah kinerja PSCO dalam sertifikasi kapal berbendera asing sudah Optimal?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Penulis selama ini hanya belajar menggunakan media cetak dan media online. Dengan adanya praktek darat ini penulis dapat melakukan pengamatan dan belajar langsung dengan yang sudah ahli dibidangnya. Adapun tujuan penulisan yaitu :

- a. Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab Port State Control Officer dalam peningkatan Keamanan dan Keselamatan pelayaran.

- b. Untuk mengetahui apa saja tindakan yang dilakukan untuk memastikan agar proses sertifikasi di kapal berbendera asing berjalan dengan lancar beserta sertifikat yang perlu dipersiapkan oleh kapal berbendera asing tersebut.
- c. Untuk mengetahui apakah kinerja Port State Control dalam sertifikasi Kapal berbendera asing sudah optimal.

2. Kegunaan Penulisan

Dengan adanya penyusunan karya tulis yang telah ditentukan, dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III (tiga) maka kegunaan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan
Bagi Perusahaan sebagai pedoman dan informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa.
- b. Bagi Civitas Akademi
Bagi Civitas Akademi untuk menambah pembendaharaan karya ilmiah di kalangan taruna STIMART “AMNI” Semarang, khususnya jurusan nautika.
- c. Bagi Pembaca
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi acuan penulisan karya tulis ilmiah berikutnya, sehingga dapat menyajikan hasil kajian yang lebih baik dan lebih akurat serta memberikan pengetahuan dan wawasan tentang fungsi Port State Control pada bidang keselamatan berlayar, penjagaan dan patroli di lingkungan Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang
- d. Bagi Penulis
Penulisan karya tulis ilmiah ini sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang fungsi port state control pada bidang

keselamatan berlayar, penjagaan dan patroli di lingkungan Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas Satu Tanjung Emas Semarang serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Karya Tulis Ilmiah ini berjudul : “Optimalisasi Kinerja Port State Control Officer (PSCO) Dalam Sertifikasi Kapal Berbendera Asing” adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

BAB 2 : DEFINISI UMUM

Dalam bab ini penulis membuat definisi umum, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya tulis ilmiah ini.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan apa itu Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan beserta fungsi Port State Control dalam pemeriksaan kapal di wilayah Tanjung Emas Semarang serta mengetahui Visi dan Misi KSOP itu sendiri.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan apa saja metode penelitian yang digunakan serta jenis dan sumber data yang diperoleh dan

mengetahui siapa saja yang berperan penting terhadap alur transportasi laut guna menunjang arus pelayaran barang maupun orang.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan, dan saran-saran yang didapatkan selama proses melakukan Praktek Kerja Darat (PRADA).

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar ini akan memuat nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, serta tahun terbit yang akan dijadikan rujukan ataupun sumber dari tulisan yang dibuat dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini.

LAMPIRAN

Dalam daftar ini berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya tulis seperti dokumen khusus, instrumen atau alat pengumpul data, ringkasan hasil pengolahan data, tabel, peta atau gambar yang dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran lebih menyeluruh akan proses dari penyusunan karya tulis ilmiah ini.